

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Secara geografis, letak Kota Semarang berada antara garis 6°50'-7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35'-110°50' Bujur Timur. Wilayah kota Semarang memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Peta Kota Semarang



Sumber: BPS Kota Semarang 2016

- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Utara : Laut Jawa, dengan panjang garis pantai 13,6 Km

Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,70 Km². Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Enam belas kecamatan tersebut adalah Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Utara, Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Semarang Selatan, Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Gayamsari, Kecamatan Gajahmungkur, Kecamatan Tugu, Kecamatan Candisari, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Genuk, Kecamatan Gunungpati, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Mijen.

Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 kecamatan yang mempunyai wilayah teluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati, dengan luas wilayah 54,11 Km². Kedua kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas wilayah 5,93 Km² diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km².

2.2 Kondisi Perekonomian

Struktur perekonomian Kota Semarang dapat diketahui melalui perkembangan dari Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) pada kurun waktu tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan harga konstan, PDRB Kota Semarang masih tergantung pada sektor Perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar RP 5.465.109,04 juta atau 26.08% dan sector bangunan sebesar Rp 3.081.147,91 pada PDRB sebesar 1,15% atau Rp 442.499,29 juta. Sedangkan sumbangan terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp 66.4800,25 atau 0,17%.

2.3 Kondisi Fisik Wilayah

2.3.1 Topografi

Kota Semarang memiliki karakteristik topografi yang unik, yaitu berupa daerah pantai dan daerah perbukitan. Elevasi topografi berada pada ketinggian antara 0,75 m sampai sekitar 350 m diatas permukaan laut. Kondisi topografi menciptakan potensi panorama yang indah dan ekosistem yang lebih beragam. Kota Semarang mempunyai ketinggian sekitar 0.75-348 meter diatas permukaan laut. Ketinggian 0.75-90.5 termasuk dalam kawasan Pusat Kota Semarang (Dataran Rendah Semarang Bagian Utara) yang di wakili oleh titik tinggi di Daerah Pantai Pelabuhan Tanjung Mas, Simpang Lima, Candibaru. Sedangkan ketinggian 90.5-348 terletak pada daerah pinggir Kota Semarang, yang terbesar disepanjang arah mata angin yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel, Semarang Selatan, Tugu, Mijen dan Gunungpati.

2.3.2 Geologi

Struktur geologi yang ada di Kota Semarang terdiri atas tiga bagian yaitu struktur joint (kekar), patahan (fault), dan lipatan. Daerah patahan tanah bersifat erosif dan mempunyai porositas tinggi, struktur lapisan batuan yang diskontinyu (tak teratur), heterogen, sehingga mudah bergerak atau longsor. Adapun karakteristik persebaran struktur geologi di Kota Semarang adalah :

1. Bagian utara sebagian besar ditutupi oleh endapan permukaan yang merupakan alluvium hasil pembentukan delta Kaligarang, Terdiri dari lapisan pasir, lempung, kerikil.
2. Bagian selatan memiliki lapisan litologi breksi dan lava andesit, termasuk ke dalam endapan vulkanik.
3. Daerah perbukitan (Srandol Wetan, Banyumanik, dan sekitarnya terdiri dari lapisan batuan breksi vulkanik dengan sisipan lava batu pasir tufa dan tanah berwarna merah dengan ketebalan 50-200 meter.
4. Pembagian tingkat permeabilitas tanah berdasarkan jenis litologi

2.3.3 Hidrologi

Kajian hidrologi Kota Semarang terdiri atas hidrologi permukaan dan bawah tanah. Hidrologi permukaan Kota Semarang terbentuk oleh alur sungai dan saluran drainase yang ada. Permasalahan dalam sungai/ saluran di Kota Semarang adalah debit saluran dan sungai yang tidak sebanding dengan volume air. Semakin banyak daerah terbangun mempengaruhi besar dan kecepatan aliran air (*run off*) sehingga debit air pada sungai-sungai tersebut juga semakin besar, Kesesuaian debit dengan

dimensi saluran berpengaruh terhadap luasnya daerah genangan di Kota Semarang. Adanya sungai yang mengalami penyempitan dan sedimentasi serta kurangnya drainase dibandingkan dengan lahan terbangun merupakan faktor penyebab terjadinya banjir ataupun genangan di Kota Semarang bagian bawah dimusim penghujan.

2.3.4 Kondisi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan data dari Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang tahun 2014 diketahui bahwa luas RTH tahun 2014 terbesar terdapat di Kecamatan Mijen dengan luas 5.145,39 Ha dan untuk luas RTH terkecil terdapat di Kecamatan Candisari yaitu sebesar 34,87 Ha. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan sebesar 0,08 Ha, hal ini biasanya diakibatkan karena konversi lahan dari lahan ruang terbuka hijau menjadi lahan terbangun.

2.4 Ruang Lingkup dan Wilayah Kecamatan Candisari

2.4.1 Visi dan Misi Kecamatan Candisari

Visi : Terwujudnya Semarang Setara Melalui Pelayanan Publik yang Prima dan Berkualitas di Kecamatan Candisari

Misi :

1. Mewujudkan pemerintahan kecamatan yang akuntabel, efektif, efisien dan meningkatkan kualitas pelayanan publik
2. Mewujudkan wilayah yang bersih dan indah

2.4.2 Luas dan Wilayah Administratif

Kecamatan Candisari merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Semarang. Kecamatan Candisari memiliki luas wilayah 5,56 km². Kecamatan Candisari secara administratif terdiri dari 7 kelurahan, yaitu Kelurahan Wonotingal, Kelurahan Kaliwuru, Kelurahan Jatingaleh, Kelurahan Karanganyar Gunung, Kelurahan Jomblang, Kelurahan Candi, dan Kelurahan Tegalsari. Kecamatan Candisari terdiri dari 65 Rukun Warga (RW) dan 461 Rukun Tetangga (RT).

2.4.3 Topografi

Kecamatan Candisari memiliki bentuk wilayah yang datar sampai berombak sebesar 60%. Bentuk wilayah yang datar sampai berontak merupakan bentuk wilayah merupakan dataran rendah resen dan subresen yang dipengaruhi air laut. Bentuk wilayah Kecamatan Candisari sebagian besar berupa dataran rendah. Kecamatan Candisari digolongkan dalam Lereng I (0-2%) sehingga Kecamatan Candisari termasuk daerah yang cenderung landai dan tidak terlalu terjal. Kecamatan Candisari memiliki ketinggian titik pusat pemerintahan wilayah kecamatan dari permukaan laut yaitu 136 meter.

2.4.4 Klimatologi

Secara klimatologi, Kecamatan Candisari yang berada di wilayah administratif Kota Semarang seperti kondisi umum di Indonesia, mempunyai iklim tropis basah yang dipengaruhi oleh angin monsun barat dan muson timur. Dari bulan November hingga Mei, angin bertiup dari arah Utara Barat Laut menciotakan musim hujan dengan membawa banyak uap air dan hujan. Sifat periode ini adalah curah

hujan sering dan berat, kelembapan relatif tinggi dan mendung. Lebih dari 80% dari curah hujan tahunan turun di periode ini. Dari Juni hingga Oktober angin bertiup dari Selatan Tenggara menciptakan musim kemarau, karena membawa sedikit uap air. Sifat periode ini adalah sedikit jumlah curah hujan, kelembapan lebih rendah, dan jarang mendung. Kecamatan Candisari memiliki suhu maksimum sebesar 37% dan suhu minimum sebesar 24%.

2.4.5 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Candisari meliputi penggunaan lahan kering dan lahan untuk tanah kering terdiri dari berbagai macam jenis. Lahan yang digunakan utk lahan pekarangan/bangunan/*emplacement* sebesar 197,47 ha dan lahan untuk tegal/kebun seluas 14,05 ha. Jadi jenis tanah kering yang ada Kecamatan Candisari sebagian besar digunakan utk pekarangan/bangunan/*empalsement*.

Penggunaan lahan untuk fasilitas umum terdiri dari berbagai macam penggunaan. Penggunaan untuk lapangan olahrag seluas 4,200 ha. Penggunaan lahan hutan untuk taman rekreasi seluas 2 ha. Penggunaan lahan utk jalur hijau seluas 3015 Ha.

2.4.6 Kependudukan

Kecamatan Candisari memiliki jumlah penduduk sebanyak 79.923 jiwa, terdiri dari laki-laki sejumlah 39.649 jiwa dan perempuan sejumlah 40.274 jiwa. Jumlah kepala keluarga yang menghuni Kecamatan Candisari adalah 19.900 Kepala Keluarga (KK). Kecamatan Candisari memiliki kepadatan penduduk sebesar 12.187 jiwa/km².

Tabel 2.1
Pemeluk Agama Di Kecamatan Candisari Tahun 2015

Agama	Jumlah
Islam	64.226
Kristen Katholik	7.173
Kristen Protestan	5.172
Budha	383
Hindu	356
Lainnya	9
Total	77.319

Sumber: Monografi Kecamatan Candisari

Di Kecamatan Candisari sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam sebesar 64.226 jiwa. Selain itu, penduduk Kecamatan Candisari yang lain memeluk agama lain yang berbeda-beda. Agama lain yang dipeluk oleh penduduk Kecamatan Candisari adalah Kristen Katolik sebesar 7.173 jiwa, Kristen Protestan 5.172 jiwa, Budha sebesar 383 jiwa, Hindu sebesar 356 jiwa dan lainnya sebesar 9 jiwa.

Tabel 2.2
Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
Pengusaha Sedang/Besar	131
Pengrajin/Industri Kecil	187
Buruh Industri	10.386
Buruh Bangunan	8.078
Buruh Pertambangan	685
Pedagang	8.075
Angkutan	1.876

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	3.128
ABRI	1.326
Peternak	19
Pensiunan	6.556
Total	40.457

Sumber : Monografi Kecamatan Candisari

2.4.7 Monografi di Kecamatan Candisari

Penduduk yang tinggal di Kecamatan Candisari memiliki berbagai macam mata pencaharian. Mata pencaharian paling banyak dimiliki oleh penduduk di Kecamatan Candisari adalah buruh industri sebesar 10.386 jiwa dan mata pencaharian yang paling sedikit adalah peternak 19 jiwa.

2.5 Dinas atau Lembaga yang terlibat

2.5.1 Bappeda Kota Semarang

Bappeda Kota Semarang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan untuk mengembangkan sistem informasi perencanaan pembangunan sebagai *tools* dalam mewadahi kebutuhan akan data dan informasi. Bappeda Kota Semarang dipimpin oleh seorang Kepala yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota Semarang. Bappeda Kota Semarang yang beralamat di Jl. Pemuda No. 148, Lt. 7 Gd. Moch Ihsan, Kota Semarang.

Susunan Organisasi Bappeda Kota Semarang, terdiri atas Kepala, Sekretariat, Bidang Perencanaan Pemerintahan dan Sosial Budaya, Bidang Perencanaan Perekonomian, Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah,

Bidang Perencanaan Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Bidang Penelitian dan Pengembangan dan Jabatan Fungsional.

Berikut adalah bagian yang mempunyai tupoksi terkait penataan RTH di Bappeda Kota Semarang. Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah terdiri dari :

1. Sub Bidang Perencanaan Penataan Ruang, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
2. Sub Bidang Perencanaan Transportasi dan Sumber Daya Air
3. Sub Bidang Perencanaan Sarana Prasarana Perumahan dan Permukiman

Sub Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan merupakan Sub Bidang yang terkait dengan penataan RTH yang mempunyai tugas untuk merumuskan kebijakan teknis, menyusun rencana program dan kerja anggaran, menyiapkan bahan pembinaan dan pemantauan, menyiapkan bahan monitoring evaluasi serta pelaporan di bidang penataan ruang, pertahanan dan lingkungan hidup.

2.5.2 Dinas Penataan Ruang Kota Semarang

Dinas Penataan Ruang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum sub urusan penataan ruang dan bidang pertanahan. Dinas Penataan Ruang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan fungsi, serta Tata Kerja Dinas Penataan Ruang diatur dalam Peraturan Walikota Semarang No. 64 Tahun 2016.

Susunan Organisasi Dinas Penataan Ruang, terdiri atas: Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Tata Ruang, Bidang Penataan dan Pemanfaatan Bangunan Gedung, Bidang Pengawasan, dan Jabatan Fungsional.

Berikut adalah bagian yang mempunyai tupoksi terkait penataan RTH di Dinas Penataan Ruang Kota Semarang. Bidang Tata Ruang terdiri dari :

1. Seksi Perencanaan dan Pemanfaatan Tata Ruang;
2. Seksi Pengendalian Tata Ruang; dan
3. Seksi Pemetaan dan Pertanahan.

Seksi Pengendalian Ruang merupakan Sub Bidang yang terkait dengan penataan RTH yang mempunyai tugas menyiapkan kegiatan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran, penyusunan kebijakan, advise planning dan penerbitan Keterangan Rencana Kota, sosialisasi peraturan di bidang tata ruang dan rencana pengembangan kawasan dalam bentuk Rencana Teknik letak bangunan, dan melakukan kegiatan monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan Seksi Pengendalian Tata Ruang; menyiapkan kegiatan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan Seksi Pengendalian Tata Ruang;

2.5.3 Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Semarang

Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman, bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sub urusan permukiman. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan

bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan fungsi, serta Tata Kerja Dinas Penataan Ruang diatur dalam Peraturan Walikota Semarang No. 6 Tahun 2016.

Susunan Organisasi Dinas Perumahan dan Permukiman , terdiri atas:

Susunan Organisasi Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, terdiri atas: Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Pertamanan dan Pemakaman, Bidang Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum, Bidang Permukiman, Bidang Rumah Umum dan Rumah Swadaya, UPTD, dan Jabatan Fungsional.

Berikut adalah bagian yang mempunyai tupoksi terkait penataan RTH di Dinas Perumahan dan Permukiman. Bidang Pertamanan dan Pemakaman, terdiri atas:

1. Seksi Perencanaan, Pengawasan dan Pengendalian Pertamanan dan Pemakaman;
2. Seksi Penyelenggaraan Pemakaman; dan
3. Seksi Penyelenggaraan Pertamanan.

Seksi Perencanaan, Pengawasan dan Pengendalian Pertamanan dan Pemakaman merupakan Sub Bidang yang terkait dengan penataan RTH yang mempunyai tugas menyiapkan kegiatan penyusunan Rencana Pengembangan, kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan, kegiatan penyusunan sistem informasi, kegiatan pengelolaan administrasi retribusi, menyiapkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan, menyiapkan kegiatan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan Seksi Perencanaan, Pengawasan dan Pengendalian Pertamanan dan Pemakaman.

2.5.4 Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang

Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang Lingkungan Hidup, bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sub urusan persampahan dan air limbah serta bidang Kehutanan. Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan fungsi, serta Tata Kerja Dinas Penataan Ruang diatur dalam Peraturan Walikota Semarang No. 72 Tahun 2016.

Susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup terdiri atas: Kepala Dinas, Sekretariat, Bidang Bidang Penataan Lingkungan, Bidang Pengelolaan Sampah, Bidang Pengendalian Pencemaran dan Konservasi Lingkungan Hidup, Bidang Pengawasan dan Pemberdayaan Lingkungan, UPTD dan Jabatan Fungsional.

Berikut adalah bagian yang mempunyai tupoksi terkait penataan RTH di Dinas Lingkungan Hidup. Bidang Pertamanan dan Pemakaman, terdiri atas:

Bidang Pengendalian Pencemaran dan Konservasi Lingkungan Hidup, terdiri atas :

1. Seksi Pengendalian Pencemaran dan Limbah Cair;
2. Seksi Konservasi Keanekaragaman Hayati; dan
3. Seksi Pemulihan Lingkungan dan Perubahan Iklim.

Seksi Keanekaragaman Hayati merupakan Sub Bidang yang terkait dengan penataan RTH yang mempunyai tugas menyiapkan kegiatan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Seksi, kegiatan penyusunan kebijakan, kegiatan penyusunan profil keanekaragaman hayati, kegiatan penyusunan kebijakan konservasi dan

pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati, kegiatan penyusunan kebijakan pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati, kegiatan penetapan Lokasi Keanekaragaman Hayati dan Kawasan Esensial Menyiapkan kegiatan koordinasi dan pembinaan teknis penyelesaian konflik dalam pemanfaatan Keanekaragaman Hayati, kegiatan koordinasi dan kerjasama kemitraan dalam pengelolaan kawasan Keanekaragaman Hayati dan kawasan esensial, kegiatan konservasi dan pencadangan sumberdaya alam, menyiapkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan Seksi Konservasi Keanekaragaman Hayati.